

## **MOTIF, WARNA DAN MAKNA BATIK LIMAN KEMBAR JIWO, SIDOLUHUR BUDURAN, MEGA SAMBHARA, PADMA SAMBHARA KARYA LUMBINI**

### ***MOTIF, COLOR AND MEANINGS BATIK LIMAN KEMABR JIWO, SIDOLUHUR BUDURAN, MEGA SAMBHARA, PADMA SAMBHARA LUMBINI MASTERPIECE***

Oleh: Andri Dwi Prasetyo, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
[Aanprasetyo216@yahoo.com](mailto:Aanprasetyo216@yahoo.com)  
 Drs. Martono, M.Pd

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif, warna dan makna batik liman kembar jiwo, sidoluhur buduran, mega sambhara, padma sambhara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan (a) batik liman kembar jiwo motif utama gajah bercermin, motif tambahan pohon *Bodhi* dan mandala. Warna yang digunakan biru tua dan coklat. Makna manusia yang bijaksana selau bercermin diri dan berinstropeksi. (b) batik sidoluhur buduran motif utama tujuh induk stupa, motif isian sidoluhur berupa angsa, kuncup bunga, stupa, motif tambahan awan dan kawung. Warna yang digunakan warna coklat dan hitam. Makna untuk mencapai keluhuran budi dan jiwa memerlukan harmonisasi dengan lingkungan. (c) batik mega sambhara motif utama awan dan stupa, motif tambahan garis-garis, dan tumpal. Warna yang digunakan hitam, coklat tua dan coklat muda. Makna ketenangan jiwa dapat dicapai dengan mengendalikan nafsu (d) batik padma sambhara motif utama stilisasi daun lotus/teratai, motif tambahan bentuk lingkaran mandala. Warna yang digunakan merah dan putih. Makna dalam kehidupan ada keseimbangan hitam dan putih, gelap dan terang agar kehidupan berjalan lancar.

Kata Kunci: Motif, Warna, Makna.

#### ***Abstract***

*This research aims to describe motif, color and meaning of batik liman kembar jiwo, sidoluhur buduran, mega sambhara, padma sambhara. This research is qualitative research. Data obtained through observastion, interview and documentation. Engineering data collection using the guidelines of observation, interview, and documentation. The validity of the data obtained by triangulation. Technique of data analysis by reduction, withdrawal or conclusions data verification. This results of this research indicate (a) liman kembar jiwo batik motif elephant reflect additional motives, Bodhi tree and the mandala. the colors used dark blue an brown. Meaning a wise man always reflect yourself and intropection. (b) the main motif batik buduran sidoluhur were only holding seven domes, the motif of the stuffing sidoluhur were only in the form of a swan, flowers, effigies. Extra motifs of clouds and kawung. the colors used in the brown and black. Meaning to achieve excellency in minds and souls require harmonization with the environment. (c) batik mega sambhara leitmotif of the cloud and the stupa. Additional stripes motif and tumpal. the colors used are black, dark brown and light brown. The meaning of peace of the soul can be achived by controlling appetite. (d) padma sambhara batik motif of stilation leaves. Additional motives form a circle mandala. colors used red and white. Meaning in life is a balance of black and white, dark and light in order to make life run smoothly.*

*Keyword: Motif, Color, Meaning.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki keaneka ragaman seni budaya, salah satunya kerajinan batik. Rasjoyo (2008: 1) berpendapat batik merupakan suatu cabang seni rupa terapan (kriya) yang ada hampir di sebagian wilayah nusantara. Menurut Riyanto (1997: 3) batik adalah hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang mempunyai nilai tinggi.

Batik sejak lahirnya disamping mempunyai nilai keindahan yang cukup tinggi juga mengandung makna filosofi. Setiap daerah mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing baik ragam hias (motif) dan warnanya. Namun sering juga dapat dilihat beberapa persamaan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Perbedaan itu disebabkan karena latar belakang budaya, lingkungan dan letak geografisnya.

Berdasarkan kreativitas masyarakat, desain motif tercipta dan terinspirasi dari kegiatan sehari-hari yang dialami rakyat, kemudian dijadikan ide dasar pembuatan motif khas daerah tersebut. Sebagai contoh batik yang mempunyai batik dengan ciri khasnya berada di wilayah Yogyakarta, seperti Kulon Progo dengan bati geblek renteng, Sleman dengan batik sinom parijontho, Gunung Kidul dengan batik

walang kencono jati dan Bantul dengan batik ceplok kembang kates.

Di Kabupaten Magelang para pengrajin batik yang tergabung dalam paguyuban batik Kawasan Candi Borobudur Kabupaten Magelang berinisiatif mengembangkan batik Magelang dengan motif baru. Motif mengacu pada Candi Borobudur. Salah satu kelompok batik yang terbentuk adalah industri batik Lumbini yang berada di Dusun Tingal kulon, Kecamatan Borobudur. Industri ini merupakan pelopor berdirinya batik di Kabupaten Magelang.

Selama berdiri industri batik Lumbini telah menciptakan beberapa motif, yakni mega sambhara, sidoluhur buduran, mega sambhara, padma sambhara, taman lumbini, sekar sambhara, liman sarimbit dan liman Bodhi. Dalam penelitian ini dipakai sebanyak 4 jenis batik, karena banyak diminati oleh konsumen (observasi dengan 5 pedagang di pasar oleh-oleh Candi Borobudur. Batik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah batik liman kembar jiwo, sidoluhur buduran, mega sambhara, padma sambhara ditinjau dari motif, warna dan makna.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993: 30) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan data yang dihasilkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada pemilik batik Lumbini yakni Agutinus Adiwirto dan Yustinus Rita Suciarti. Batik Lumbini berada di Dusun Tingal Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah batik karya Lumbini. Peneliti mencari sumber data yang berkompeten mengenai Batik Liman Kembar Jiwo, Sidoluhur Buduran, Mega Sambhara dan Padma Sambhara. Sebagai sumber data dan informan pada penelitian ini adalah pemilik dan pencipta

batik Liman Kembar Jiwo, Sidoluhur Buduran, Mega Sambhara, Padma Sambhara, Dinas Perindustrian Kabupaten Magelang dan karyawan batik Lumbini dan pedagang di pasar oleh-oleh Candi Borobudur.

### **Prosedur**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) untuk dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu menanggapi dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan (Margono, 2010: 38). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Data, Instrumen dan Teknik pengumpulan data**

Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu wawancara dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Yaitu dengan pemilik batik Lumbini, pemilik batik Tingal dan pemilik batik Cahya Gautama. Selain dari informasi tersebut informasi lain didapat dari Yustinus

Rita Suciarti dan Sucipto (pemandu wisata Candi Borobudur dan selaku pegawai Balai Konservasi Borobudur).

### Teknik Analisis Data

Proses analisis data berlangsung secara linier, bermula dari perumusan masalah, penyusunan instrumen pengumpulan data, kemudian pengumpulan data, dan selanjutnya analisis data dilakukan pada penulisan laporan penelitian. Aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, proses penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Inspirasi Bentuk Motif

#### 1. Gajah



Gambar 1 : **Relief Gajah**  
(Dokumentasi Andri, 2017)

Menurut Daoed (Borobudur, 2004: 70) bahwa gajah terkait dengan mimpi dewi Maya yang didatangi oleh gajah putih yang membawa bunga lotus kemudian hamil dan melahirkan Sidharta Gautama.

#### 2. Bunga Teratai



Gambar 2 : **Relief Bunga Teratai**  
(Dokumentasi : Andri, 2017)

Sucipto menjelaskan bahwa pemeluk agama Budha dari dulu sudah mempercayai bunga ini sebagai bunga yang mempunyai unsur magis dan menganggapnya sebagai bunga suci.

#### 3. Stupa



Gambar 3: **Stupa Borobudur**  
(Dokumentasi : Andri, 2017)

Stupa (Balai Konservasi Borobudur, 2010: 36) adalah lambang dari agama Budha yang berbentuk mangkuk terbalik.

#### 4. Mandala



Gambar 4: **Mandala Borobudur**  
(Dokumentasi: Andri, 2017)

Mandala menurut Daoed (2004: 125) dapat dianggap sebagai suatu mikrokosmos, suatu replika kecil belaka dari Alam Semesta, semua Dewa yang menampakkan diri di alam semesta ini punya kedudukan masing-masing dalam mandala.

##### A. Batik Liman Kembar Jiwo, Sidoluhur Buduran, Mega Sambhara, dan Padma Sambhara

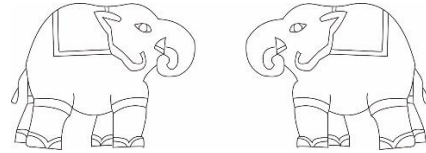
###### 1. Batik Liman Kembar Jiwo

Ide dasar batik liman kembar jiwo terinspirasi dari relief *Lalitavistara*. Relief *Lalitavistara* (Ririn, 2013: 100) menggambarkan hidup sang Budha Gautama dimulai pada saat dewa disurga.

###### a) Motif Utama

Motif utama pada motif liman kembar jiwo adalah gajah yang saling bercermin. hewan gajah ini digambarkan dengan bentuk belai melengkung kedalam, mempunyai gading yang pendek, dan diberikan tambahan berupa kain pelana. Motif gajah digambar dalam jumlah banyak secara

bercermin dan disusun berjajar berulang-ulang (*repetition*) sehingga menghasilkan suatu irama.

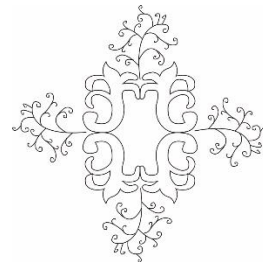


Gambar 5 : **Motif Gambar Bercermin**  
(Digambar Kembali oleh Andri, 2017)

###### b) Motif Tambahan

###### 1) Motif Pohon *Bodhi*

Motif Pohon ini adalah stilasi dari pohon *Bodhi* yang tergambar di dinding no 90-110 menceritakan bahwa pohon semacam itulah Sang Budha Gautama mendapatkan ilham atau wahyu perihal suatu agama yang kemudian tersebar sebagai agama Budha.

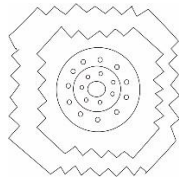


Gambar 6: **Motif Pohon *Bodhi***  
(Digambar Kembali Oleh Andri, 2017)

Motif ini disusun membentuk belah ketupat pohon ini distilasi dengan bentuk pangkal pohon yang melengkung dan memiliki empat pohon besar. Di atas pohon tersebut terdapat ranting menyerupai suluran.

## 2) Mandala

Motif tambahan selanjutnya berupa stilasi dari mandala. Daoed (2004: 135) menjelaskan mandala kiranya dapat dianggap sebagai suatu mikrokosmos, suatu replika kecil belaka.



Gambar 7: **Motif Mandala**  
(Digambar Kembali Oleh Andri, 2017)

Motif mandala ini digambar dengan dua tingkatan dengan ukuran besar dan kecil. Pada mandala tersebut terdapat sebuah lingkaran dan terdapat titik-titik mengikuti lingkaran tersebut.

### c) Pola Batik Liman Kembar Jiwo

Pola Liman Kembar Jiwo menggunakan pola berpotongan, susunan pola tersebut dibuat dengan sistem menyilang dan menggunakan teknik pengulangan (*Repetition*) sehingga bentuk penerapan motifnya mendapatkan hasil yang sama, saling keterkaitan antara wujud dan posisi yang sama.



Gambar 8: **Pola Batik Liman kembar Jiwo**  
(Digambar Kembali Oleh Andri, 2017)

### d) Warna Batik Liman kembar Jiwo

Adiwinarto (wawancara 10 januari 2017) warna yang digunakan batik Liman Kembar Jiwo terdiri dari warna biru tua dan coklat. Warna biru tua diterapkan pada latar batik (*Background*) dan kain pelana, warna coklat tua diterapkan pada tubuh gajah dan pohon, dan warna putih diletakkan pada garis sogu atau klowong.



Gambar 9: **Warna Batik Liman Kembar Jiwo**  
(Dokumentasi : Andri, 2017)

### e) Makna Batik Liman Kembar Jiwo

Makna dari Liman Kembar Jiwo dijabarkan sebagai berikut

- (1) Gajah bercermin memiliki arti selalu bercermin dalam artian selalu berintropeksi diri.
- (2) Pohon memiliki arti lambang kesuburan
- (3) Mandala memiliki arti harmonisasi antara alam dan makhluk.

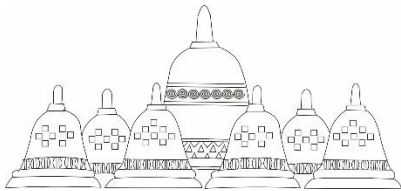
Secara keseluruhan batik Liman Kembar jiwo memiliki makna manusia yang bijaksana selalu bercermin diri dan berinstropeksi.

## 2. Batik Sidoluhur Buduran

Ide dasar Sidoluhur Buduran berawal dari batik Sidoluhur yang terdapat di Yogyakarta dan Surakarta.

### a) Motif Utama

Motif utama batik Sidoluhur Buduran adalah stilasi dari tujuh motif besar yang berada pada tingkat yang paling atas yaitu *Arupadhatsu*. *Arupadhatsu* simbol tak berwujud.

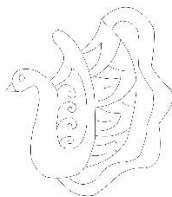


Gambar 10: **Motif tujuh Stupa**  
(Digambar Kembali Oleh Andri, 2017)

### b) Motif Pengisi

#### 1) Angsa

Sucipto (wawancara 12 Januari 2017) menceriakan bahwa angsa ini adalah Sang Bodhisattva yang terlahir sebagai raja anga yang memimpin di Danau Mahasa terletak di Gunung Kailas.



Gambar 11: **Motif Angsa**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

Motif angsa ini distilasi digambar dari samping lengkap dengan bentuk mata, cucuk dan sayap.

#### 2) Kuncup Bunga

Kuncup bunga ini digambar dari stilasi kuncup bunga lotus/teratai yang berada di relief Candi Borobudur. Bentuk bunga ini digambar dengan memiliki tiga susun.



Gambar 12: **Motif Stupa**  
(Digambar kemabali oleh Andri, 2017)

#### 3) Stupa

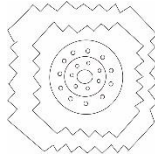
Adiwinarto (wawancara 10 Januari 2017) menjelaskan motif stupa ini merupakan stilasi yang berada pada lingkaran ke-2 puncak *Arupadhatsu*.



Gambar 13: **Motif Stupa**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

#### 4) Mandala

Motif tambahan selanjutnya motif mandala, Adiwinarto (wawancara 10 Januari 2017) mandala sebenarnya bentuk Candi Borobudur jika dilihat dari atas. Bentuk mandala distilasi digambar hanya tiga susun dan memiliki lingkaran pada bagian tengahnya, kemudian dibagian luar lingkaran terdapat titik-titik mengikuti alur tersebut.



Gambar 14: **Motif Mandala**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

### b. Motif tambahan

Motif tambahan ini adalah stilasi dari awan yang berada di langit sekitar Candi Borobudur. Motif awan ini terdiri dari enam awan.



Gambar 15: Motif Awan  
(digambar kembali oleh Andri, 2017)

### c. Pola Batik Sidoluhur Buduran

Pola ini terbentuk dari bidang belah ketupat yang disusun dengan bantuan garis menyilang.



Gambar 16: **Kerangka Sidoluhur**  
(Digambar Kembali oleh Andri, 2017)

### d. Warna Batik Sidoluhur Buduran

Warna yang diterapkan terdiri dari warna coklat, putih dan hitam. Warna hitam diletakkan pada warna tujuh induk stupa, pola sidoluhur, awan dan garis penghubung awan. Warna putih diterapkan pada sog

atau klowong dan warna coklat diterapkan pada latar batik.



Gambar 16: **Warna Batik Sidoluhur Buduran**

(Dokumentasi: Andri, 2017)

### e. Makna Batik Sidoluhur Buduran

Makna dari Sidoluhur Buduran dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Tujuh induk stupa: *Pithulungan* atau pertolongan.
- (2) Kuncup Bunga lotus memiliki makna tumbuh atau suci.
- (3) Mandala makna keharmonisan.

Secara keseluruhan motif sidoluhur memiliki arti untuk mencapai keseluruhan budi dan jiwa manusia memerlukan harmonisasi dengan lingkungan.

### 3. Batik Mega Sambhara

Ide dasar batik mega sambhara ini, Adiwinarso (wawancara 10 Januari 2017) menjelaskan motif ini berasal dari stilasi awan yang berada di atas Candi Borobudur dan stupa yang berada di tingkat *Arupadhatu*. Stupa tersebut diyakini oleh pemeluk agama Budha sebagai jembatan



untuk meditasi dan mendekatkan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

### a. Motif Utama



Gambar 17: **Motif Utama Mega Sambhara**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

#### (1) Motif Utama Awan

Motif awan berasal dari stilasi gumpalan awan di atas Candi Borobudur.

#### (2) Motif Stupa

Motif stupa merupakan stilasi dari bentuk stupa di tingkat *Arupadhatu*.

### b. Motif Tambahan

#### (1) Motif Garis 1

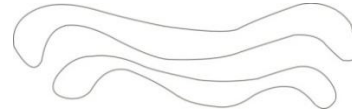
Motif tambahan ini berupa susunan garis lengkung yang menghubungkan antara awan dan stupa.



Gambar 18: **Motif Stupa**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

#### (2) Motif Garis 2

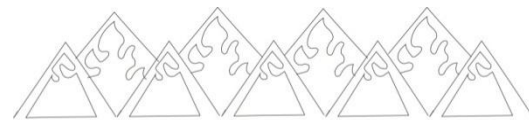
Motif tambahan yang kedua berupa garis lengkung tebal dengan bentuk besar dan kecil, garis ini merupakan stilasi dari kabut.



Gambar 19: **Motif Garis 2**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

#### c. Tumpal

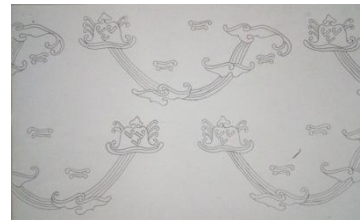
Tumpal merupakan bentuk stilasi dari pegunungan dan pohon yang digambar dengan bentuk segitiga.



Gambar 20: **Tumpal**  
(Digambar Kembali oleh Andri, 2017)

#### d. Pola Batik Mega Sambhara

Pada motif ini terdapat irama yang menggunakan teknik pengulangan (*Repetition*) pada motif dan ukuran, sedangkan arah motifnya menggunakan arah bolak-balik berjejer.



Gambar 22: **Pola Batik Mega Sambhara**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

#### e. Warna batik Mega Sambhara

Warna yang digunakan pada batik mega sambhara terdiri dari tiga warna yaitu, coklat muda, coklat tua dan hitam. Warna hitam diterapkan pada latar batik (*Background*), warna coklat tua diterapkan pada stupa, latar tumpal, awan. Warna coklat muda diterapkan pada motif isian tumpal, dan warna putih diterapkan pada garis klowong.



Gambar 23: **Warna Batik Mega Sambhara**  
(Dokumentasi: Andri, 2017)

#### f. Makna Batik Mega Sambhara

Makna dari batik Mega Sambhara dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Stupa memiliki makna untuk mencapai keluhuran.
- (2) Awan memiliki arti tingkatan.
- (3) Tumpal memiliki makna kesuburan.

#### 4. Batik Padma Sambhara

Ide dasar batik liman kembar jiwo dari relief bunga teratai Candi Borobudur. pembuatan motifnya hanya mengambil bentuk daunnya yang kemudian distilasi.

#### a. Motif Utama

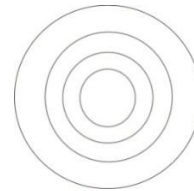
Motif utama berupa stilasi daun lotus yang distilasi disusun secara simetris melambangkan mandala Borobudur.



Gamabr 24: **Motif Daun Lotus**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

#### b. Motif Tambahan

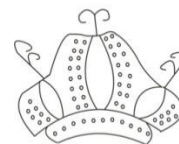
Motif tambahan berupa lingkaran empat tingkatan dengan ukuran besar ke kecil. Bentuk bulat ini diadaptasi dari tingkatan tertinggi Candi Borobudur.



Gambar 25: **Motif Lingkaran Mandala**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

#### c. Isen-isen

*Isen-isen* pada motif ini berupa titik-titik yang mengelilingi bentuk oval yang berada dalam daun tersebut.



Gambar 26: **Isen-isen**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

#### d. Pola Batik Padma Sambhara

Pola ini disusun secara simetris yang berarti bentuk perwujudannya dibuat secara teratur dan motifnya mengalami pengulangan. Dengan pengulangan teratur tercipta irama yang seimbang, selaras dan indah.



Gambar 27: **Pola Batik Padma Sambhara**  
(Digambar kembali oleh Andri, 2017)

#### e. Warna Batik Padma Sambhara

Warna merah digunakan pada latar belakang (*Background*) dan warna putih digunakan motif.



Gambar 29: **Warna Batik Padma Sambhara**  
(Dokumentasi: Andri, 2017)

#### f. Makna Batik Padma Sambhara

Makna batik Padma Sambhara dijabarkan sebagai berikut:

(1) Daun lotus bentuk mandala memiliki arti jembatan kejayaan

(2) Lingkaran mandala adaptasi tingkatan *Arupadhatu*.

#### KESIMPULAN

Motif, warna dan makna : a) Batik Liman Kembar Jiwo terdapat motif utama gajah bercermin, motif tambahan pohon belah ketupat dan mandala. Warna yang digunakan warna biru tua dan coklat. Makna : manusia yang bijaksana selalu bercermin diri dan berintrospeksi. b) Batik Sidoluhur Buduran terdapat motif utama tujuh induk stupa. Motif pengisi kotak-kotak berupa motif angsa, motif kuncup bunga teratai, motif stupa. Motif tambahan berupa motif awan. Warna yang digunakan warna coklat dan hitam. Makna : untuk mencapai keluhuran budi dan jiwa memerlukan harmonisasi dengan lingkungan. c) Batik Mega Sambhara motif utama berupa awan dan stupa. Motif tambahan berupa garis-garis dan tumpal. Warna yang digunakan hitam, coklat muda dan coklat tua. Makna : ketenangan jiwa dapat dicapai dengan mengendalikan nafsu. d) Batik Padma Sambhara terdapat motif utama daun lotus, motif tambahan berupa lingkaran mandala. Warna yang digunakan merah dan putih. Makna : dalam kehidupan ini memiliki keseimbangan hitam dan putih.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Unsur-unsur motif batik dengan ciri khas yang sudah menjadi ciri khas dari batik lumbini untuk selalu mempertahankan dengan memperkuat kajian makna simbolis.
2. Karena belum ada pendokumentasian, diharapkan kepada pemilik atau pengurus industri agar karya batiknya dapat didokumentasikan dengan baik dan menarik.
3. Untuk segera mengajukan hak paten, supaya karyanya tidak ditiru oleh pihak lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Konservasi Borobudur. 2010. *Kearsitekturan Candi Borobuddur*. Magelang: Balai Konservasi Borobudur.
- Bodgan, Robert & Steven J. Taylor. 1993. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Darini, Ririn. 2013. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu Budha*. Yogyakarta: Ombak.
- Joesoef, Daud. 2004. *Borobudur*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Ghaham Ilmu.
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasjoyo. 2008. *Mengenal Batik Tradisional*. Jakarta: Azka Prezz.
- Riyanto, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Kerajinan Batik.